

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi, gambar, serta dokumen, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*), sehingga dapat menggambarkan dengan lebih akurat proses, peristiwa, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal (*single case study*) karena hanya difokuskan pada satu objek, yaitu Masjid Hasanuddin Madjedie sebagai unit analisis.¹

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus, peneliti berupaya untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang para partisipan, seperti pengurus masjid, jemaah, dan karyawan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga menggali makna di balik setiap tindakan dan keputusan manajerial dalam pengelolaan masjid.²

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

² Syamsul Alam, "Konsep Masjid Integratif: Studi Kasus Masjid Istiqlal," *Al-Ishlah: Jurnal Studi Hukum Islam* 19, no. 1 (2023), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/3084>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin yang beralamat di Jalan Brigjen Hasan Basri No. 2, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua takmir masjid, bendahara umum, ketua remaja masjid, ketua halaqah keagamaan, serta karyawan masjid yang berperan sebagai informan dan menjadi sumber data utama di lapangan.

Adapun objek penelitian ini adalah manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid, dengan fokus studi kasus pada Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Aspek yang dikaji meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kemakmuran masjid secara menyeluruh..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan elemen krusial dalam penelitian, berfungsi sebagai fakta atau keterangan yang diolah untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks penelitian, data dibedakan menjadi dua jenis utama:

a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya melalui pengamatan, wawancara, atau survei tentang kegiatan di masjid. Dalam penelitian ini, data primer akan dikumpulkan dari takmir masjid, pengurus, karyawan dan jemaah aktif yang terlibat dalam kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie di Banjarmasin.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti arsip, buku, artikel, catatan, atau dokumen dan informasi yang berkaitan dengan manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Ini tidak memerlukan pengolahan ulang dan biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen.

2. Sumber Data

a) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yaitu Ketua takmir, bendahara, ketua halaqah, dan ketua pembinaan remaja masjid, serta karyawan dan jemaah yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Mereka akan memberikan data mengenai manajemen masjid serta pengalaman mereka dalam mengikuti program yang dijalankan oleh pengurus masjid.

b) Dokumen

Dokumen yang digunakan adalah jadwal kegiatan tausyah rutin, tausyah khusus bulan Ramadhan, jadwal muadzin, imam, khatib dan lainnya yang terkait dengan manajemen masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing teknik tersebut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di Masjid Hasanuddin Madjedie, baik dalam aspek ibadah (salat berjemaah, majelis taklim, dan halaqah keagamaan), sosial (bantuan untuk dhuafa, klinik Kesehatan gratis dan coffe syuruq), maupun pendidikan (TPA,TK,PA dan Tahfizh). Observasi bertujuan untuk melihat penerapan *idarah* (pengelolaan) dan *imarah* (kemakmuran) serta kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengurus masjid dan jemaah aktif untuk menggali informasi tentang praktik manajemen masjid, khususnya terkait *idarah* dan *imarah*. *Idarah* mencakup penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

dan pengawasan, sedangkan *imarah* meliputi kegiatan memakmurkan masjid melalui 11 aspek, seperti peribadatan, majelis taklim, pembinaan remaja, perpustakaan, pendidikan diniyah, kegiatan sosial, peringatan hari besar, pemberdayaan wanita, koperasi, dan kesehatan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumentasi terkait manajemen masjid meliputi data seperti profil masjid, struktur organisasi, dan program-program yang dijalankan. Profil masjid mencakup sejarah pendirian, lokasi, visi, misi, jadwal muadzin, imam, khatib, tausyiah rutin dan khusus bulan Ramadhan, serta fasilitas yang tersedia. Struktur organisasi memuat susunan pengurus dan pembagian tugas, sementara program masjid mencakup kegiatan rutin, peribadatan, pendidikan, sosial, dan lainnya yang mendukung kemakmuran masjid.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data mentah yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan seperti observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif meliputi tahap pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini membantu peneliti memahami fenomena yang dikaji secara mendalam dan menyusun temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, analisis data

merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bernilai dan relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³

1. Reduksi Data

Menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan dihilangkan untuk memfokuskan pada tema utama, yaitu penerapan manajemen masjid dalam meningkatkan kemakmuran.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih akan disusun dalam bentuk narasi, grafik, atau matriks untuk mempermudah pemahaman. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara penerapan fungsi manajemen dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana manajemen masjid yang efektif, dengan memperhatikan *idarah* dan *imarah*, dapat meningkatkan kemakmuran masjid. Evaluasi terhadap keputusan Kementerian Agama tentang standar manajemen masjid juga akan menjadi bahan pertimbangan dalam kesimpulan.

³ Prof Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan landasan penting untuk memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam mengecek keabsahan data adalah triangulasi, yaitu pendekatan multimetode yang memungkinkan peneliti memahami fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta mengurangi kemungkinan bias.

Dalam penelitian ini diterapkan dua bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti informan yang berbeda, waktu yang berbeda, atau lokasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji konsistensi data dan memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh. Pendekatan ini juga membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya (*credibility*) dan dapat diterapkan dalam konteks lain yang serupa (*transferabili*).⁴

Triangulasi data yang dilakukan adalah data hasil wawancara terkait manajemen (*idarah*) dan data terkait kemakmuran (*imarah*).

⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan berbagai metode ini memperkuat validitas temuan dengan meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul jika hanya mengandalkan satu jenis metode (*dependability dan confirmability*).⁵

Triangulasi metode yang dilakukan yaitu terkait data dari observasi dan wawancara.

Kedua bentuk triangulasi tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas data, memperdalam analisis, serta memperkuat akurasi interpretasi temuan. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan triangulasi teori maupun triangulasi peneliti, penerapan triangulasi data dan metode telah dianggap memadai untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Selain triangulasi, teknik lain seperti member checking (pengecekan oleh partisipan terhadap keakuratan data atau interpretasi peneliti) dan audit trail (pelacakan jejak proses penelitian) juga dapat digunakan sebagai strategi tambahan untuk meningkatkan keabsahan data.

⁵ “Teknik Triangulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif,” accessed July 19, 2025, <https://dqqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>.